

Resource: Catatan Studi (Biblica)

License Information

Catatan Studi (Biblica) (Indonesian) is based on: Biblica Study Notes, [Biblica Inc.](#), 2023, which is licensed under a [CC BY-SA 4.0 license](#).

This PDF version is provided under the same license.

Catatan Studi (Biblica)

HEB

Ibrani 1:1-4, Ibrani 1:5-14, Ibrani 2:1-9, Ibrani 2:10-18, Ibrani 3:1-19, Ibrani 4:1-13, Ibrani 4:14-5:10, Ibrani 5:11-6:12, Ibrani 6:13-20, Ibrani 7:1-28, Ibrani 8:1-13, Ibrani 9:1-28, Ibrani 10:1-25, Ibrani 10:26-39, Ibrani 11:1-22, Ibrani 11:23-40, Ibrani 12:1-17, Ibrani 12:18-29, Ibrani 13:1-19, Ibrani 13:20-25

Ibrani 1:1-4

Surat Ibrani tidak dimulai seperti surat-surat lain dalam Perjanjian Baru. Tidak ada salam kepada pembaca atau menyebutkan siapa penulisnya. Sebaliknya, surat ini membahas siapa Anak Allah itu. Yesus menunjukkan siapa Allah dengan cara yang paling jelas dan terbaik. Segala sesuatu diciptakan melalui Dia. Mereka terus ada karena Ia mengizinkannya. Yesus memungkinkan orang-orang untuk dibebaskan dari kuasa dosa. Ini terjadi ketika orang-orang percaya kepada Dia. Kemudian Yesus kembali kepada Bapa. Anak Allah duduk di tempat kehormatan di sebelah Allah. Dia memiliki lebih banyak kuasa daripada para malaikat.

Ibrani 1:5-14

Yesus lebih besar dari malaikat-malaikat Allah. Penulis Surat Ibrani menggunakan kata-kata dari Perjanjian Lama untuk menunjukkan hal ini dalam beberapa cara. Malaikat adalah pelayan Allah. Yesus adalah Anak Allah. Malaikat-malaikat menyembah Allah. Anak Allah disembah. Para malaikat melayani Sang Raja. Anak Allah adalah Sang Raja itu. Malaikat diciptakan. Anak Allah menciptakan segala sesuatu. Segala sesuatu yang diciptakan Allah akan berubah. Anak Allah tetap sama untuk selamanya. Malaikat-malaikat adalah para utusan yang melayani manusia. Yesus adalah yang menyelamatkan manusia. Dalam segala hal, Yesus lebih besar dari semua yang diciptakan Allah.

Ibrani 2:1-9

Hukum Musa diberikan kepada umat Allah. Banyak orang Yahudi percaya bahwa Allah menggunakan

malaikat untuk melakukan ini. Ketika orang Israel tidak menaati hukum, mereka menghadapi kutuk perjanjian. Pesan keselamatan yang dibawa Yesus lebih besar daripada hukum. Jadi menerima pesan Yesus lebih penting daripada menaati perjanjian Gunung Sinai. Yesus telah mengumumkan pesan kabar baik tentang keselamatan. Murid-murid dan rasul-rasul menyebarkan pesan itu kepada orang lain. Allah menunjukkan bahwa pesan Yesus dapat dipercaya. Dia menunjukkan bahwa itu benar melalui mujizat-mujizat Yesus. Pekerjaan Roh Kudus dalam orang-orang percaya juga menunjukkan bahwa hal itu benar. Manusia memiliki kuasa dan otoritas yang lebih rendah daripada malaikat. Ketika Yesus hidup di bumi, Ia menyerahkan sebagian besar kuasa dan otoritas-Nya. Itulah yang dimaksud bahwa Yesus membuat diri-Nya lebih rendah dari malaikat. Tetapi setelah Dia mati, Allah membangkitkan-Nya dalam kemenangan. Itulah sebabnya penulis Surat Ibrani berbicara tentang mahkota. Yesus adalah Raja yang memakai mahkota kemenangan. Sejak kebangkitan-Nya, Ia memiliki semua kekuatan dan kuasa-Nya lagi. Ia akan memerintah sepenuhnya di dunia yang akan datang. Itulah ciptaan baru.

Ibrani 2:10-18

Sebagai Anak Allah, Yesus adalah yang sulung dari semua anak-anak Allah. Yesus adalah manusia pertama yang tidak diperbudak oleh rasa takut akan kematian. Ia tahu bahwa Ia akan bangkit dari kematian dengan hidup kekal. Ia tidak menjadi budak kuasa iblis. Ia hidup bebas dari kuasa dosa. Semua ini adalah bagian dari apa yang dimaksud dengan keselamatan. Karena Yesus telah melewati semuanya terlebih dahulu, Dia bisa memimpin orang lain melewatinya. Yesus menjalani kehidupan manusia seutuhnya di bumi. Tidak ada yang dialami manusia yang tidak bisa Dia pahami. Apa yang Ia derita sebagai manusia membuat-Nya

sempurna atau lengkap. Itu membuat-Nya mampu membantu manusia persis seperti yang mereka butuhkan. Sebagai manusia, Yesus melakukan tugas Imam Besar. Ia mempersembahkan korban untuk menebus dosa-dosa manusia. Korban yang Ia persembahkan adalah diri-Nya sendiri. Kematian-Nya membuat keselamatan mungkin bagi semua yang percaya kepada-Nya.

Ibrani 3:1-19

Penulis Surat Ibrani menggambarkan Musa sebagai pelayan setia di rumah Allah. Rumah Allah adalah cara untuk berbicara tentang keluarga Allah. Itu juga merupakan cara untuk menggambarkan kemah suci dan bait suci. Di rumah Allah, Yesus lebih dari seorang hamba. Dia adalah Anak. Melalui Yesus, rumah Allah lebih dari sekadar kemah suci atau bait suci. Itu terdiri dari semua yang mengikuti Yesus dengan setia dan penuh harapan. Kisah Israel adalah peringatan dan contoh bagi para pengikut Yesus. Berulang kali orang Israel menolak mendengarkan Musa. Berkali-kali mereka menolak menaati firman Allah. Akibatnya, banyak dari mereka tidak memasuki tanah yang dijanjikan Tuhan kepada mereka. Beberapa dari mereka yang mendengar pesan dalam Surat Ibrani adalah orang-orang percaya Yahudi. Mereka menghormati Musa dan Hukum Musa. Tetapi penulis Surat Ibrani mendesak mereka untuk lebih berkomitmen kepada Yesus. Dia menyebut Yesus sebagai rasul dan Imam Besar mereka. Mereka harus berpegang teguh pada pengharapan dan iman mereka di dalam Kristus.

Ibrani 4:1-13

Dahulu kala Allah mengundang umat-Nya Israel, untuk memasuki peristirahatan-Nya. Kabar baik ini disampaikan pada zaman Musa. Yosua memimpin bangsa Israel ke tanah Kanaan. Selama masa ini, mereka mendapatkan perhentian dari perbudakan. Tetapi peristirahatan sejati dan abadi hanya datang dari percaya kepada Yesus dan mengikuti-Nya. Inilah peristirahatan yang Allah tawarkan kepada semua orang untuk menikmatinya. Allah melihat dan mengetahui segala sesuatu tentang semua yang Ia ciptakan. Ia menggunakan firman-Nya dan pesan tentang Yesus untuk menunjukkan apa yang ada di hati orang-orang. Demikianlah firman Allah seperti pedang yang hidup dan kuat. Ini adalah cara untuk

memperingatkan dan mendorong orang-orang percaya yang mendengar pesan Surat Ibrani ini. Penulis ingin mereka berusaha sekuat tenaga untuk menaati Yesus.

Ibrani 4:14-5:10

Allah menetapkan Yesus untuk menjadi Imam Besar. Ketika Ia ada di bumi, Yesus mengalami hal-hal yang dialami semua orang. Ia lahir sebagai bayi dan belajar seiring pertumbuhannya. Kadang-kadang Ia lemah dan terluka. Kadang-kadang Ia dicobai dan diuji tetapi Ia tidak pernah berdosa. Kadang-kadang Ia menderita. Sepanjang hidup-Nya sebagai manusia di bumi, Ia belajar bagaimana menaati Allah. Pemahaman-Nya tentang bagaimana kehidupan bagi manusia itu lengkap. Inilah yang dimaksud bahwa Ia menyempurnakan. Sebagai imam mereka, Yesus memperlakukan orang-orang percaya dengan lemah lembut. Ini memberi orang-orang percaya keberanian untuk datang kepada Allah. Orang-orang percaya dapat mempercayai bahwa Allah akan menunjukkan kasih karunia dan belas kasihan kepada mereka.

Ibrani 5:11-6:12

Penulis Surat Ibrani menggambarkan tentang pertumbuhan dalam iman. Ketika seseorang mulai mengikuti Yesus, mereka seperti bayi rohani. Mereka mempelajari ajaran-ajaran dasar tentang Yesus. Dan mereka terus bertumbuh secara rohani. Mereka harus terus belajar dengan iman dan kesabaran sepanjang hidup mereka. Jika mereka berhenti ingin memahami apa yang Yesus ingin ajarkan kepada mereka, mereka berhenti bertumbuh. Penulis juga berbicara tentang meninggalkan iman. Ini terjadi ketika orang-orang percaya tidak lagi menginginkan terang Allah dalam hidup mereka. Mereka tidak lagi menantikan zaman yang akan datang dengan pengharapan. Zaman yang akan datang adalah cara lain untuk berbicara tentang ciptaan baru. Mereka tidak lagi menginginkan Roh Kudus bekerja dalam diri mereka. Ini mengarah pada hidup dengan cara yang berdosa dan tidak saleh. Penulis menggambarkan cara-cara tersebut seperti ladang yang menghasilkan duri dan rumput liar. Penulis ingin agar orang-orang percaya menjadi seperti ladang yang menghasilkan tuaian yang baik. Beberapa dari mereka sudah melakukan ini dalam

cara mereka menunjukkan bahwa mereka mengasihi Allah.

Ibrani 6:13–20

Allah telah berjanji kepada Abraham dalam perjanjian-Nya dengan Abraham. Orang-orang percaya yang membaca Surat Ibrani mengetahui hal ini. Mereka juga tahu bahwa Allah telah menepati janji-Nya kepada Abraham. Ia telah memberkati Abraham dengan keluarga yang sangat besar yang kemudian menjadi bangsa Israel. Penulis Surat Ibrani menggunakan cerita ini untuk mengingatkan para pembaca tentang janji-janji Allah. Allah tidak pernah berdusta. Dia selalu menepati janji-Nya. Tujuan-Nya untuk dunia tidak berubah. Tujuan-Nya adalah agar ciptaan-Nya hidup dalam damai dengan-Nya selamanya. Inilah harapan yang dimiliki oleh orang-orang percaya. Harapan ini pasti dan aman karena didasarkan pada karya Yesus.

Ibrani 7:1–28

Penulis Surat Ibrani berbicara tentang Melkisedek dan Lewi untuk menggambarkan tugas Yesus sebagai seorang imam. Allah menetapkan sistem keimaman Yahudi dalam Hukum Musa. Para laki-laki dari suku Lewi melayani sebagai imam. Para laki-laki dari keturunan Harun melayani sebagai imam besar. Ketika seorang imam besar meninggal, seorang laki-laki lain dari garis keturunan Harun menggantikannya. Namun ayat 4 dari Mazmur 110 mengumumkan bahwa Mesias akan menjadi imam untuk selama-lamanya seperti Melkisedek. Melkisedek bukan bagian dari sistem keimaman Yahudi. Dia bukan dari suku Lewi. Garis keturunan Melkisedek tidak tercatat dalam Perjanjian Lama. Bagi penulis Surat Ibrani, ini berarti bahwa Melkisedek tidak memiliki awal dan akhir. Dengan cara ini dipahami bahwa pelayanannya sebagai imam berlangsung selamanya. Yesus juga bukan dari suku Lewi. Sebagai Anak Allah, Yesus tidak memiliki awal dan akhir. Pelayanan-Nya sebagai imam juga berlangsung selamanya. Yesus tidak menjadi imam karena sistem keimaman Yahudi mengizinkannya. Dia menjadi imam karena Allah berjanji bahwa Dia akan menjadi imam. Dia menjadi imam karena Dia memiliki kehidupan kekal yang kuat yang tidak bisa dihancurkan oleh kematian. Dengan cara ini Dia memenuhi sistem keimaman Yahudi. Tidak ada

orang lain yang perlu melayani sebagai imam antara Allah dan manusia. Tidak perlu lagi mempersembahkan korban penghapus dosa untuk umat agar diampuni. Pengorbanan Yesus menyelamatkan manusia dari kuasa dosa untuk selama-lamanya.

Ibrani 8:1–13

Allah menetapkan perjanjian Gunung Sinai dengan bangsa Israel melalui Musa. Penulis Surat Ibrani menyebutnya sebagai perjanjian lama dan perjanjian pertama. Itu didasarkan pada hukum-hukum yang harus dipatuhi oleh orang Israel. Sistem keimaman Yahudi adalah bagian dari perjanjian itu. Sebelum bait suci dibangun, para imam Israel melayani di kemah suci. Kemah dan bait suci didasarkan pada apa yang ada di surga. Keduanya dibangun sebagai salinan dari tempat suci di mana Allah memerintah sebagai Raja. Di situlah Yesus melakukan pekerjaan-Nya sebagai Imam Besar. Ia melayani sebagai Imam Besar dan perantara perjanjian baru antara Allah dengan umat-Nya. Perjanjian baru tidak bergantung pada ketaatan manusia terhadap hukum-hukum Allah. Itu bergantung pada Allah yang mengubah manusia dari dalam hati mereka. Perjanjian Gunung Sinai telah selesai sekarang setelah Allah membuat perjanjian baru.

Ibrani 9:1–28

Perjanjian Gunung Sinai adalah seperti wasiat yang berlaku saat kematian. Kematian tersebut bukanlah kematian manusia tetapi binatang-binatang yang disediakan oleh Allah. Ini menunjukkan bahwa Allah mengasihi manusia dan tidak ingin mereka mati karena dosa-dosa mereka. Perjanjian Gunung Sinai tidak dimaksudkan untuk berlangsung selamanya. Itu adalah tanda dari hal-hal yang lebih besar yang akan datang. Perjanjian itu menunjuk kepada Mesias dan pekerjaan-Nya. Perjanjian baru juga berlaku saat kematian. Kematian tersebut bukanlah kematian manusia atau binatang tetapi kematian Yesus Kristus. Yesus mengorbankan diri-Nya untuk menetapkan perjanjian baru. Ini menunjukkan betapa dalamnya kasih Allah kepada manusia. Dalam perjanjian Gunung Sinai, orang-orang dipercik dengan darah binatang. Ini memungkinkan mereka dianggap tahir. Ini membuat mereka layak untuk memasuki kemah suci. Dalam perjanjian baru, orang-orang

dipercikkan dengan darah Yesus. Orang-orang percaya tidak benar-benar merasakan darah Yesus yang nyata pada mereka. Ini adalah cara untuk menggambarkan apa yang terjadi secara rohani ketika Yesus menyelamatkan orang. Darah Yesus jauh lebih kuat daripada darah binatang. Darah-Nya membuat mereka yang percaya kepada-Nya menjadi benar-benar tahir dan diterima selamanya. Yesus mengampuni mereka. Dia menyembuhkan apa yang telah dilakukan dosa dan kejahatan terhadap pikiran dan hati mereka. Penulis Surat Ibrani menggambarkan ini sebagai membersihkan perasaan bersalah. Yesus membuat orang mampu bersama Allah sepenuhnya dan selamanya. Itulah bagaimana Yesus akan menyempurnakan keselamatan mereka ketika Ia kembali.

Ibrani 10:1-25

Dalam tugas-Nya sebagai imam, Yesus memberikan hidup-Nya sebagai korban di salib. Mereka yang percaya kepada-Nya diampuni dari dosa-dosa mereka untuk selamanya. Begitulah cara Yesus mematahkan kuasa dosa. Dan Ia mematahkan kuasa maut ketika Allah membangkitkan-Nya dari kematian. Di masa depan, semua musuh Allah akan sepenuhnya berada di bawah kendali Yesus. Di kemah suci dan bait suci, hanya imam besar yang bisa dekat dengan Allah. Hal itu terjadi di Ruang Mahakudus. Ruangan itu dipisahkan dari ruangan lainnya oleh sebuah tirai. Ruang Mahakudus adalah tiruan dari tempat di mana Allah memerintah di sorga. Setelah kebangkitan-Nya, Yesus pergi ke tempat yang sebenarnya di surga di mana Allah memerintah. Dia tetap di sana. Dia memungkinkan pengikut-Nya untuk juga berada di hadirat Allah. Pengikut-Nya masuk ke hadirat Allah dengan percaya kepada Yesus. Tubuh Yesus bagaikan tirai yang dapat dilalui oleh orang percaya. Mereka melewatinya ke Ruang Mahakudus di mana Allah berada. Penulis Surat Ibrani ingin para pembacanya datang kepada Allah dengan berani. Mereka tidak perlu takut kepada Allah. Mereka harus saling mendorong untuk tetap dekat dengan Allah. Diampuni dari dosa dan berada di hadirat Allah memenuhi orang percaya dengan pengharapan. Itu memenuhi mereka dengan keinginan untuk melakukan perbuatan baik dan menunjukkan kasih kepada orang lain.

Ibrani 10:26-39

Orang-orang percaya yang menerima Surat Ibrani telah diperlakukan dengan buruk karena iman mereka. Orang-orang yang tidak percaya berbicara buruk tentang mereka, mencuri harta benda mereka, dan memasukkan mereka ke dalam penjara. Namun, orang-orang percaya tetap setia kepada Yesus meskipun mereka menderita. Penulis Surat Ibrani ingin mereka terus setia kepada Allah. Kemudian ketika Yesus datang kembali, mereka akan menikmati apa yang dijanjikan Allah untuk diberikan kepada mereka. Penulis tidak ingin mereka membuang iman mereka. Itu akan terjadi jika mereka terus berbuat dosa dengan sengaja. Itu akan terjadi jika mereka mengatakan bahwa mereka tidak mengenal Yesus. Mereka tergoda untuk melakukan itu agar berhenti diperlakukan dengan buruk. Namun, orang-orang percaya yang melakukan itu tidak lagi berani mendekati Allah. Sebaliknya, mereka menunggu dalam ketakutan untuk hari penghakiman. Mereka seperti semua orang yang tidak ingin menerima kasih karunia Allah. Orang-orang seperti itu menolak untuk diselamatkan dari kematian. Allah tidak memaksa orang untuk menerima karunia-Nya.

Ibrani 11:1-22

Iman kepada Allah didasarkan pada kepercayaan bahwa Ia ada dan bahwa Ia menciptakan dunia. Ia memiliki kuasa untuk membuat sesuatu ada ketika Ia berfirman. Ia memberikan perintah dan firman-Nya dapat dipercaya. Inilah sebabnya Abraham, Sara, Ishak, Yakub dan Yusuf mempercayai janji-janji Allah. Mereka percaya bahwa Allah memiliki kuasa untuk melakukan apa yang Ia katakan akan dilakukan-Nya. Mereka juga percaya bahwa Ia akan setia menepatinya. Iman kepada Allah juga didasarkan pada pengharapan. Ini didasarkan pada pengharapan pada apa yang akan Allah lakukan di masa depan. Nuh percaya bahwa Allah akan menyelamatkan keluarganya dari air bah yang akan datang. Abraham dan Sara percaya bahwa Allah akan membawa mereka dan anak-anak mereka ke negeri yang lebih baik. Harapan mereka bisa saja terancam ketika Ishak hampir dibunuh. Tetapi harapan mereka didasarkan pada kuasa Allah untuk membangkitkan orang dari kematian. Harapan mereka juga didasarkan pada kehidupan di tempat yang seharusnya telah mereka miliki. Itu akan terjadi di kota dan negeri surgawi yang telah dipersiapkan Allah untuk mereka. Ini adalah cara

untuk menggambarkan kerajaan Allah. Allah senang ketika orang memiliki iman kepada-Nya. Henokh dan Habel adalah contohnya. Teladan iman mereka yang kuat bertahan bahkan setelah mereka meninggal.

Ibrani 11:23-40

Penulis menyebutkan banyak orang dari masa lalu Israel yang memiliki iman kepada Allah. Mereka menghadapi kesulitan dalam keluarga dan negara mereka. Banyak dari mereka juga sangat menderita secara fisik. Mereka dibuat menderita karena menolak untuk hidup dalam dosa dan kejahatan. Mereka memiliki pengharapan yang pasti bahwa Allah akan menyelamatkan mereka dari dosa, kematian, dan kejahatan. Itulah sebabnya penulis menggambarkan bagaimana Musa menderita karena Kristus. Musa hidup ratusan tahun sebelum Yesus. Tetapi iman dan pengharapannya akan disempurnakan melalui kehidupan dan karya Yesus. Iman orang-orang dalam daftar ini tidak berhenti bahkan ketika mereka menghadapi kematian. Mereka tidak sepenuhnya menerima apa yang mereka harapkan dan percayai. Tetapi iman mereka begitu kuat sehingga mereka mempercayai Allah untuk membangkitkan mereka dari kematian. Selama hidup mereka di bumi, pengharapan mereka belum sepenuhnya sempurna. Itu akan terjadi melalui kehidupan dan karya Yesus.

Ibrani 12:1-17

Penulis Surat Ibrani menggambarkan kehidupan iman seperti perjalanan panjang atau perlombaan. Orang-orang yang telah menjalani perlombaan dengan setia ada di sekitar orang percaya. Mereka adalah saksi, bagaikan awan yang mengelilingi. Untuk menjalankan perlombaan dengan baik, beberapa hal diperlukan. Pertama, orang-orang percaya harus bebas dari apa pun yang menghalangi mereka untuk setia kepada Yesus. Kedua, orang-orang percaya harus terus berlari. Ini berarti mereka harus sabar dan berkomitmen selama mereka hidup. Ketiga, orang-orang percaya harus terus memandang kepada Yesus. Terus-menerus mengingat teladan Yesus tentang kesetiaan kepada Allah memberi mereka kekuatan untuk terus maju. Selanjutnya, mereka harus menerima masa-masa sulit sebagai pelatihan untuk kehidupan iman. Terkadang masa-masa sulit

datang karena orang-orang percaya diperlakukan dengan buruk karena mengikuti Yesus. Terkadang masa-masa sulit itu datang karena penghakiman Allah. Allah membawa penghakiman terhadap dosa karena Ia mengasihi anak-anak-Nya. Ia membawanya untuk menolong anak-anak-Nya dalam hidup kudus. Orang-orang percaya membutuhkan kasih karunia Allah saat mereka berjuang melawan dosa dan berusaha menjadi kudus. Esau berharap menerima berkat Ishak. Itu akan datang kepadanya di masa depan. Tetapi Esau tidak sabar atau berkomitmen untuk bekerja keras demi apa yang ia harapkan untuk diterima. Dia memberikan berkat masa depan itu sebagai ganti sesuatu yang dinginkannya segera. Kisah ini diceritakan dalam Kejadian 25:29-34. Yesus memberikan teladan yang berbeda bagi orang-orang percaya. Yesus rela menderita saat Ia menjalani kehidupan yang setia. Ia terus bertahan. Ia menantikan sukacita bersama Allah Bapa-Nya.

Ibrani 12:18-29

Penulis Surat Ibrani menggambarkan perbedaan antara perjanjian lama dan perjanjian baru. Penulis melakukannya dengan membandingkan dua gunung. Yang pertama adalah Gunung Sinai dan itu adalah gambaran dari perjanjian Gunung Sinai. Di gunung itu, orang-orang takut akan kekudusan Allah. Hanya Musa yang dapat mendekati Allah. Gunung kedua adalah Gunung Sion. Itu juga dikenal sebagai Gunung Moria dan itu adalah gambaran dari perjanjian baru. Penulis menggunakannya sebagai cara untuk berbicara tentang kota Allah. Dia menyebut kota itu sebagai Yerusalem surgawi. Ini adalah nama lain untuk Yerusalem baru. Abraham dan orang-orang setia lainnya dari masa lalu Israel telah menantikan kota itu. Di kota itu, orang-orang tidak takut akan kekudusan Allah. Karena mereka percaya kepada Yesus, mereka bebas untuk mendekat kepada Allah. Kota itu adalah bagian dari kerajaan Allah. Itu tidak akan pernah terguncang atau binasa. Berbagi dalam kerajaan Allah membuat umat Allah bersyukur dan menyembah-Nya.

Ibrani 13:1-19

Penulis mengingatkan orang-orang percaya apa yang seharusnya mereka terus lakukan. Hal pertama adalah saling mengasihi. Ini termasuk menyambut orang yang tidak mereka kenal. Ini

termasuk merawat orang di penjara dan mereka yang diperlakukan dengan buruk. Ini termasuk setia dalam pernikahan. Ini termasuk mempercayai Allah untuk menyediakan bagi mereka daripada menginginkan lebih banyak uang. Penulis mengingatkan pembaca untuk juga menunjukkan kasih kepada pemimpin gereja yang setia. Mereka bisa melakukannya dengan berdoa untuk para pemimpin dan mengikuti teladan mereka yang saleh. Mereka bisa melakukannya dengan membawa sukacita kepada para pemimpin daripada berusaha menimbulkan masalah. Orang percaya juga harus berpegang pada ajaran yang benar tentang kasih karunia Allah. Mengikuti hukum-hukum Yahudi tentang makanan tidak akan membawa mereka kepada apa yang mereka harapkan. Mereka berharap untuk hidup dengan Allah selamanya di kota kerajaan-Nya. Orang hanya bisa masuk ke kota Allah melalui iman kepada Yesus. Mereka harus rela menderita karena memiliki iman kepada-Nya. Dan mereka dapat memberikan pujian yang terus-menerus karena Allah akan menepati janji-Nya melalui Yesus.

Ibrani 13:20-25

Sebelum penulis menyampaikan salam penutupnya, Surat Ibrani diakhiri dengan sebuah berkat. Ini didasarkan pada pekerjaan Yesus untuk menetapkan perjanjian baru yang akan berlangsung selamanya. Yesus adalah Tuhan. Ia adalah Gembala yang merawat umat Allah (Yohanes 10:1-18). Allah yang membangkitkan Yesus dari kematian juga bekerja dalam diri orang-orang percaya. Dia memberi mereka apa yang mereka butuhkan agar dapat menaati-Nya dengan setia. Mereka harus membuat pilihan untuk melakukan apa yang Allah inginkan. Hal ini mungkin dilakukan karena Yesus menolong mereka. Yesus adalah Mesias yang layak menerima kemuliaan selama-lamanya.